

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA LUAR KOTA DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024 (Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta)

Arinda Widiana¹⁾, Tri Murwaningsih²⁾

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

arindaw15@student.uns.ac.id

Abstract

The study aims to identify (1) the factors influencing students from outside Surakarta in choosing SMK Negeri 6 Surakarta, (2) the obstacles faced by out-of-town students at SMK Negeri 6 Surakarta, and (3) solutions to the obstacles faced by out-of-town students at SMK Negeri 6 Surakarta. This research employs a qualitative descriptive method. Data collection was conducted using interview techniques and document analysis. The validity test technique used is triangulation of techniques and sources. Data analysis was performed using the Miles and Huberman analysis model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings conclude that: (1) the factors influencing out-of-town students in choosing SMK Negeri 6 Surakarta are divided into two, namely (a) internal factors such as the students' willingness to choose SMK and their interest, and (b) external factors such as family environment, school environment, and the competency of SMK graduates. (2) The obstacles faced by students in choosing a school include (a) the selection process and competition, (b) the lack of students' understanding of the majors at SMK, and (c) accommodation costs. (3) Solutions to the obstacles include (a) choosing a major according to the students' capacity and grades, (b) seeking further information, and (c) educational assistance from the government.

Article History

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Published: 25 Juli 2024

Key Words

Vocational High School, Interest, Obstacles, Solutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Kota Surakarta dalam memilih SMK Negeri 6 Surakarta (2) hambatan yang dialami siswa luar kota SMK Negeri 6 Surakarta (3) solusi dari hambatan yang dialami siswa luar kota SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) faktor yang mempengaruhi siswa luar kota memilih SMK Negeri 6 Surakarta dibagi menjadi 2 yakni (a) faktor internal yakni kemauan siswa memilih SMK dan ketertarikan (b) faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi lulusan SMK. (2) hambatan yang dihadapi siswa dalam memilih sekolah yakni (a) proses seleksi dan persaingan (b) kurangnya pemahaman siswa tentang jurusan di SMK (c) Biaya akomodasi (3) Solusi dari hambatan (a) memilih jurusan sesuai dengan kapasitas nilai (b) mencari informasi lanjutan (c) bantuan pendidikan dari pemerintah.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Published: 25 Juli 2024

Kata Kunci

Sekolah Menengah Kejuruan, Minat, Hambatan, Upaya

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adalah penyediaan lingkungan belajar dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan

spiritual, kemandirian dan rasa percaya diri. Secara sadar dan disengaja untuk menciptakan suatu proses kontrol, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, bangsa, dan bangsa. Negara-negara maju sangat mementingkan pendidikan, hal ini terlihat dari pencapaian ekonomi warga negaranya. Pendidikan tidak hanya penting untuk membangun masyarakat melek huruf yang menjelma menjadi masyarakat kritis, namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadikan masyarakat berpengetahuan, cakap teknologi, berketerampilan, dan semakin maju kehidupan.

Pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan ini disampaikan secara bertahap dan memberikan landasan utama untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar menjadi dasar pendidikan menengah. Pendidikan menengah dibagi menjadi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan menurut (UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Pasal 18). Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. Memperoleh Pendidikan yang bermutu membantu siswa memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyelesaikan pelatihan lebih lanjut atau tidak, tujuan utama adalah memasuki dunia kerja.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dunia kerja, banyak orang yang kini memilih untuk bersekolah di sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengajarkan kecakapan hidup berdasarkan potensi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan merupakan suatu tahapan pendidikan menengah yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah menengah kejuruan memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul, bermoral, dan pekerja keras. Menurut penelitian oleh Budhrani, D'Amico, & Espiritu (2017) pendidikan vokasional memiliki peran khusus dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas mereka. Sekolah menengah kejuruan berbeda dengan sekolah menengah atas yang mengajarkan teknologi, keterampilan dasar, kemampuan akademik, dan kehidupan secara umum. Saat ini, lulusan sekolah menengah kejuruan diberikan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan tinggi seperti halnya lulusan SMA, bahkan siswa sekolah menengah kejuruan memiliki keterampilan lebih dari sekedar kemampuan akademik, sehingga tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun, sebagai aturan, sekolah menengah kejuruan mempersiapkan lulusannya untuk mendapatkan pelatihan kejuruan yang berkualitas.

Seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di wilayah Kota Surakarta. Salah satunya adalah SMK Negeri 6 Surakarta yang merupakan salah satu SMK Negeri di Kota Surakarta. Setiap tahunnya Sekolah Menengah Kejuruan menerima pendaftaran ratusan lulusan SMP. SMK Negeri 6 Surakarta menawarkan berbagai program keahlian yang beragam seperti Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Usaha Layanan Pariwisata, Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat Lunak, Manajemen Pemasaran, dan Broadcasting dan Perfilman.

Pada tahun 2017, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan arahan untuk menerapkan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan ini diatur dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru). Sistem zonasi ini merupakan upaya

pemerintah dalam pemerataan mutu pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia (Werdiningsih, 2018). Sistem zonasi mengharuskan taman kanak-kanak dan sekolah yang dikelola pemerintah setempat harus menerima calon siswa yang berdomisili dalam radius zonasi terdekat sekolah, yaitu maksimal 90% dari seluruh siswa yang terdaftar (Khodijah & Mansur, 2020). Sistem seleksi masuk tahun 2017 akan didasarkan pada jarak antara rumah dan sekolah (zonasi), bukan prestasi akademik. Menurut otoritas daerah setempat, siswa yang tinggal di zona terdekat dengan sekolah harus diterima. Selain itu, calon siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata tersebar dan tidak mengelompok di sekolah-sekolah yang diakui masyarakat sebagai sekolah terbaik di daerahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini yang pertama banyak siswa yang rumahnya tidak masuk kedalam daftar zonasi sekolah tujuan didekat rumah mereka, sehingga mereka tidak lolos melalui jalur zonasi. Kedua yakni nilai yang didapatkan siswa dari SMP tidak maksimal sehingga siswa tidak dapat memilih sekolah pilihan awal dikarenakan persaingan prestasi yang sangat ketat. Ketiga yakni siswa yang awalnya mendaftar ke SMA pilihan mereka melalui jalur prestasi namun nilai mereka juga tidak mencukupi alhasil mereka memilih sekolah yang menurut mereka bisa lolos di sekolah tersebut walaupun jarak rumah ke sekolah semakin jauh.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa luar kota dalam Memilih SMK di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta)”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yakni menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan ketika seorang peneliti ingin menggali informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena dari responden (Bastian, Winardi, & Fatmawati, 2018). Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut (Tanzeh, 2009) wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara oaring yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar. Ketika melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan alat perekam suara untuk memudahkan peneliti menulis isi dari wawancara. Wawancara ditunjukkan kepada:

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Surakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaaan SMK Negeri 6 Surakarta
- c. Siswa/I kelas X SMK Negeri 6 Surakarta yang berasal dari luar Kota Surakarta

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Menurut (Tanzeh, 2009) metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen

apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera, rekaman hasil wawancara. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat memilih sekolah tersebut. Adapun dokumentasi yang dimaksud yakni

- a. Gedung sekolah
- b. Wawancara dengan narasumber

Teknik Uji Validitas Data

Penelitian ini memverifikasi keakuratan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2020) triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan kedua teknik tersebut dicari jawaban yang kurang lebih sama yaitu memperoleh hasil yakni faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih SMK Negeri 6 Surakarta sebagai tempat belajar lalu dilakukan pemeriksaan kredibilitasnya. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti memastikan data mana yang dianggap benar atau menjadi semua benar karena perbedaan sudut pandang. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Berdasarkan pengertian diatas triangulasi sumber dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini. Dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi sumber peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan peneliti sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat kegiatan dilapangan serta sesudah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih focus selama proses penelitian di lapangan serta saat pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2020) dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini terdiri dari empat komponen utama yakni (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan Miles, Huberman & Saldana (2014):

1. Pengumpulan Data

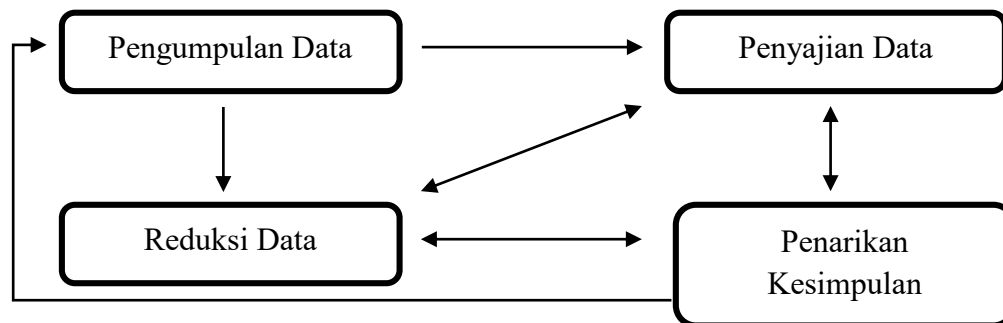
Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam analisis data. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak dan sedetail mungkin agar informasi yang diperoleh relevan dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara kepada Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Staff Tata Usaha dan juga siswa/I SMK Negeri 6 Surakarta, dan teknik dokumentasi selama kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan serta kondisi di SMK Negeri 6 Surakarta.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan sejak awal sampai akhir penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan untuk menemukan garis besar mengenai faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih SMK

di Kota Surakarta. Data yang di reduksi yakni hasil wawancara kepada sumber data dan hasil dokumentasi.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data (*Miles, Huberman, & Saldana, 2014*)



Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Sugiyono (2020) menjabarkan empat tahap dalam pelaksanaan prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data dan tahap penyajian data. Penjabaran dari keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini berisi mengenai rumusan masalah, pembuatan rancangan penelitian, menentukan lokasi, mengurus perijinan dan persiapan pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini meliputi berbagai kegiatan yang ada di lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data yang relevan.

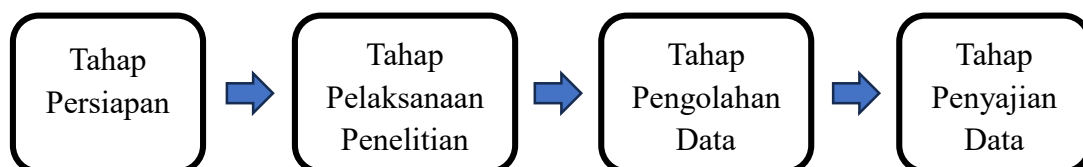
3. Tahap Pengolahan Data

Tahapan ini merupakan tahapan analisis data yang diperoleh dari narasumber atau informasi yang relevan yang sesuai dengan rumusan masalah.

4. Tahap Penyajian Data

Tahap ini merupakan rangkaian terakhir prosedur dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini peneliti menulis laporan penelitian secara sistematis dengan data yang sudah dianalisis dan sudah ada kesimpulan.

Gambar 3.2
Bagan Prosedur Penelitian (*Sugiyono, 2020*)



HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Setiap siswa yang akan memilih sekolah sebagai sekolah lanjutan tentunya akan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mendasari dan menguatkan keyakinan siswa

untuk memilih suatu sekolah. Tentunya dalam memilih sekolah yang diinginkan tidak lepas dari hambatan yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya hambatan tersebut siswa dituntut untuk mencari Solusi dari hambatan tersebut. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dihubungkan dengan teori – teori yang mendukung. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surakarta (Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024)

- a. Faktor Internal

- 1) Kemauan

Kemauan merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan seseorang melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini penting karena kemauan adalah salah satu kekuatan pendorong di balik keputusan seperti memilih sekolah. Kemauan siswa untuk memilih SMK Negeri 6 Surakarta sebagai sekolah lanjutan didukung oleh pernyataan dari informan X (siswa) “Karena ada Impian atau cita – cita yg harus di kejar dan menjadikan smk viska sebagai sarana mencapai cita – cita” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024). Hal lain juga diungkapkan oleh informan XIII (siswa) “Saya *pengen* sekolah disini yak arena saya *pengen* mewujudkan harapan orang tua saya, mau tidak mau *ya* saya harus sekolah disini” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024). Hal senada juga diungkapkan oleh informan XII (siswa) sebagai berikut “Kalau saya *pengen* sekolah disini karna setelah lulus dari SMK saya mau langsung kerja buat bantu orang tua” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024). Informan XI (siswa) juga mengungkapkan hal yang serupa “Motivasi utama saya yaitu memiliki peluang mendapatkan pekerjaan lebih awal, terdapat banyak pilihan bidang keahlian, memilih bekal kewirausahaan, dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, biaya lebih hemat” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan minat dan bakat tertentu, cenderung memilih sekolah yang menawarkan program unggulan dalam bidang tertentu. Alasan yang menjadikan siswa memilih SMK Negeri 6 Surakarta berdasarkan kemauan mereka sendiri karena ingin langsung bekerja setelah lulus dari sekolah dengan bekal dan keterampilan yang didapatkan dari SMK untuk membantu perekonomian keluarga.

- 2) Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpesona, atau tertarik pada sesuatu. Minat menimbulkan ketertarikan pada diri seseorang dan memberinya daya juang untuk mencapai atau mencapai apa yang ingin dicapainya. Selain tertarik untuk belajar di sekolah menengah kejuruan, siswa tersebut juga tertarik untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan

Ketertarikan untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan khususnya SMK Negeri 6 Surakarta cukup tinggi hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah pendaftar yang mendaftar setiap tahunnya, jumlahnya hingga ratusan pendaftar. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui table berikut:

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima
-----------------	-----------	----------

2021/2022	721	536
2022/2023	794	538
2023/2024	831	540

Sumber: SMK Negeri 6 Surakarta

Data diatas diperoleh dari Narasumber yang menjelaskan tentang jumlah pendaftar dan daya tampung SMK. Pada tahun ajaran 2021/2022 pendaftar di SMK N 6 Surakarta berjumlah 721 siswa, tetapi siswa yang diterima hanya berjumlah 536 siswa. Lalu pada tahun ajaran 2022/2023 pendaftar di SMK N 6 Surakarta berjumlah 794 siswa, namun siswa yang diterima berjumlah 538. Tahun ajaran 2023/2024 jumlah pendaftar di SMK N 6 Surakarta berjumlah 831 siswa, sedangkan daya tampung berjumlah 540 siswa.

Dari data tersebut juga dapat diperkuat melalui pernyataan informan II (Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan) sebagai berikut

Disini pendaftarnya dari tahun ke tahun selalu meningkat *Mbak*, kita selalu *nolak – nolakin* calon peserta didik. Tahun lalu saja pendaftarnya antara 700 – 800 an sedangkan daya tampung di SMK ini hanya 540 siswa. (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Informan I (Kepala Sekolah) menyatakan pendapatnya sebagai berikut

Ya kalau untuk menarik minat siswa yang kami lakukan yang pertama yaitu menjaga mutu sekolah lalu dengan promosi. Jadi dengan peningkatan mutu sekolah itu akan terdengar Masyarakat mutunya itu kan meningkatkan pembelajaran di sekolah, bagaimana pelayanan kita di sekolah dan juga prestasi – prestasi di luar. Jadi apa yang diomongkan murid tentang pelayanan sekolah ini juga akan mempengaruhi masyarakat memilih sekolah ini tentunya juga prestasi-prestasi kan (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Hal senada diungkapkan oleh informan VIII (siswa) sebagai berikut

Alasan saya memilih SMK N 6 Surakarta karena SMK N 6 adalah salah satu SMK favorit yang ada di Surakarta banyak prestasi dari siswa – siswanya selain itu orang tua saya juga berharap saya masuk SMKN 6, gedungnya juga bagus kok. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IX (siswa) “Karena tertarik di jurusan DKV, saya memiliki bakat di bidang DKV, dan karena sekolahnya terlihat bagus” (wawancara tanggal 21 Mei 2024). Pendapat lain diungkapkan oleh informan XVI (Siswa) “Banyak temen SMP yang ke sana dan ada jurusan yang aku tuju, sekolahnya berkualitas dan emang sekolah Impian” (wawancara tanggal 21 Mei 2024). Pendapat lain disampaikan oleh informan XV (siswa) sebagai berikut “Saya termotivasi dari siswa siswi SMK Negeri 6 Surakarta yang berhasil meraih prestasinya dan juga banyak yang berhasil atau menang dalam mengikuti kegiatan perlombaan dari mana pun” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024). Pernyataan tersebut juga dipekuat dengan pernyataan dari Informan I (Kepala Sekolah) sebagai berikut

Jadi untuk pemasaran, akuntansi dan perkantoran ini maju juga di dalam lomba kompetensi siswa dan kemarin kalau Tingkat kota kita menang juara satu lalu naik ke Tingkat Provinsi, ULP juga demikian kita juga

banyak sekali prestasi juga di Broadcasting, perfilman dan DKV dan juga RPL. (Wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Dari pernyataan dan data yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa calon peserta didik yang tertarik untuk bersekolah di SMK Negeri 6 Surakarta karena alasan jurusan, bangunan serta prestasi yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Ketertarikan terhadap aktivitas atau subjek tertentu dapat meningkatkan komitmen siswa terhadap pendidikan siswa, membantu siswa merasa lebih puas dan berprestasi dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan minat siswa.

b. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting, karena sebagian besar kehidupan siswa berlangsung di lingkungan rumah. Tentunya keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan dan suasana keluarga dapat menentukan Keputusan untuk memilih sekolah. Selain itu, dalam memilih sekolah siswa juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sekitar siswa secara tidak langsung juga mempengaruhi misalnya saja banyak teman yang memilih SMK hal tersebut menyebabkan siswa akan mempertimbangkan SMK sebagai sekolah lanjutan.

Dukungan dari orang tua dibenarkan oleh siswa SMK Negeri 6 Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan V (siswa) sebagai berikut

Kalau aku emang tertarik di jurusan Broadcasting, pengennya si jadi *cameramen* kalo ngga jadi presenter. Aku emang suka TV sama Radio dari dulu. Orang tua tau dan sangat mendukung sekali saya masuk jurusan ini. Dulu mau masuk SMK X tapi kata ayah bagus di SMK N 6 Surakarta jadi yauda pilih SMK sini aja” (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Informan VII (siswa) juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

... dulu kan Ibu mau sekolah disini tapi engga keterima terus saya disaranin buat sekolah disini eh alhamdulillah keterima, jadinya saya yang kesampaian sekolah disini (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Dari dua pernyataan diatas dikuatkan dengan pernyataan dari informan VIII (siswa) “... selain itu orang tua saya juga berharap saya masuk SMKN 6” (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari pernyataan dan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam proses pemilihan sekolah bagi anak. Orang tua seringkali menjadi penentu utama dalam keputusan ini, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kualitas pendidikan, reputasi sekolah, jarak dari rumah, dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dukungan dan harapan keluarga sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih pendidikan. Misalnya, keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung mendorong anak-anak mereka untuk memilih sekolah dengan standar akademik yang tinggi dan fasilitas yang lengkap seperti SMK Negeri 6 Surakarta.

b. Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Pendidikan sekolah berperan dalam mendukung orang tua di lingkungan

rumah dalam menasihati siswa yang dibawa dari keluarga di sekolah. Guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan minatnya. Sebagai pendidik di lingkungan sekolah formal, guru dipercaya langsung oleh komunitasnya dan mempunyai posisi serta tanggung jawab profesional. Oleh karena itu peran guru dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi kelangsungan siswa dalam proses Pendidikan

Berikut data guru yang mengajar di SMK Negeri 6 Surakarta

No	Kondisi Guru/Karyawan	Pendidikan						
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	JML
1	PNS	21	40	-	-	1	-	62
2	PPPK	4	23	-	-	-	-	27
3	Honorar	1	6	3	14	-	-	24
TOTAL		26	69	3	14	1	-	113

Sumber: SMK Negeri 6 Surakarta

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kualifikasi guru di SMK Negeri 6 Surakarta sudah berada di atas standar. Namun hal tersebut tidak selalu sejalan dengan profesionalitas yang diterapkan saat mengajar di SMK Negeri 6 Surakarta. Beberapa siswa mengeluhkan terhadap kinerja guru dalam mengajar, namun ada juga siswa yang mengapresiasi guru dalam hal belajar mengajar seperti yang disampaikan oleh informan III (siswa) sebagai berikut

... dari guru mengajar jarang masuk, jadi Cuma dikasi tugas terus ditinggal gitu. *Ga* sesuai sama apa yang saya pengen si, kalau normalnya belajar di sekolah diajari ya kalo disini seringnya ditinggal. (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Pendapat lain disampaikan oleh informan XVII (siswa) Sebenarnya untuk keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik tetapi karena kurangnya rasa peduli, guru lebih suka membuat tugas daripada menjelaskan materi”.

Informan IX (siswa) menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Dampak positifnya itu dapat memengaruhi perkembangan belajar siswa/i dan memperbaiki sifat-sifat yang buruk (egoisme, separatisme, dsb). Dampak negatifnya jika guru itu memiliki sifat dan watak yang buruk seperti dapat membuat siswa/i merasa tidak nyaman, direndahkan, merasa jika mereka adalah di kasta paling bawah di lingkungan sekolah, dapat membuat siswa itu tidak menyukai mata pelajaran yang dibimbing guru itu, dan dapat merusak kesehatan mental. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Pendapat lain disampaikan oleh informan XVII (siswa) sebagai berikut Keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, tetapi saya merasa ada beberapa guru yang sedikit sulit mendukung murid untuk keperluan pembelajaran. Jika guru sangat terlibat dalam proses

pembelajaran, maka murid akan merasa lebih senang dan memudahkan murid jika ada hal yang kurang jelas (wawancara tanggal 21 Mei 2024) Namun hal berbeda disampaikan oleh informan V (siswa) sebagai berikut

Kalau di jurusan saya gurunya ada tiga dan semuanya enak, diajari sampai bisa, dijelasin sampai kita paham. Saya senang kalau beliau mengajar, *engga* ditinggal – tinggal terus jadi kita juga bisa paham sama apa yang diajarkan, gurunya seru *udah* seperti temen sendiri (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh informan XVIII (siswa) sebagai berikut

Sejauh ini gurunya bagus, menjadikan murid – muridnya lebih rajin dalam mengerjakan tugas, gurunya tegas jadi kita juga takut (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari beberapa perbedaan pendapat dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru mengajar di SMK Negeri 6 Surakarta tidak dapat disama ratakan. Profesionalitas guru juga tidak dapat diukur dari Pendidikan terakhir yang ditempuh. Beberapa guru kurang profesional dalam hal pembelajaran sehingga beberapa siswa merasa kurang puas dengan pengajaran guru. Meskipun hanya beberapa tetapi hal tersebut tidak dibenarkan adanya karena dapat merugikan siswa. Namun tidak semua guru berkelakuan demikian, banyak siswa yang sudah merasa puas dengan kinerja guru yang mengajar dengan profesional. Siswa merasa senang dengan guru yang mengajar sesuai apa yang ia mau sehingga siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu siswa juga merasa senang dengan cara mengajar guru yang tidak terlalu serius tetapi materi yang diajarkan tetap dapat dipahami oleh siswa.

Tidak hanya guru yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Dalam menunjang Pendidikan di sekolah sarana dan prasarana juga kebutuhan yang harus tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu sekolah harus menyediakan sarana dan prasaran yang layak untuk menunjang kebutuhan belajar mengajar siswa dan guru.

Dari data yang diberikan sarana dan prasaran yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta sudah bagus. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari informan III (siswa) sebagai berikut

Kalo dari ruang kelas, kalo di jurusan saya kan jadwalnya pakai jadwal block yang banyak menggunakan Lab jadi untuk lab nya sih nyaman trus terfasilitasi dengan baik. Tapi kalau untuk ruang kelas itu kurang nyaman, soalnya panas, kotor. (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Pendapat lain juga diutarakan oleh Informan IV (siswa) sebagai berikut ... tapi ada nilai plusnya sekolahannya asri, banyak pohon pohonnya, ga terlalu kering, panas. Tapi minusnya ruang kelasnya panas (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Informan V (siswa) juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut

Kalau lihat dari depan sempit, tapi pas masuk ternyata besar luas, hijau, banyak pohonnya. Kalo ruangnya sama si kaya lainnya jadi pakai jadwabl *block* itu nanti di lab. 4 hari di lab 1 hari di ruang biasa Jadi kalo

di lab terfasilitasi, kamera ada. Tapi minusnya Cuma dikelas aja, panas trus ada yang kipasnya ga nyala (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Informan VI (siswa) menyampaikan pendapatnya sebagai berikut
Kata orang orang kan bagus. Kalo untuk lab ya sudah bagus, banyak komputernya bisa dipake, banyak alat yang bisa buat praktik. Tapi ada beberapa alat yang sudah rusak jadi gabisa dipake, terus juga beberapa komputer tiba tiba mati jadi harus panggil teknisi, dan itu juga mengganggu pembelajaran. Kalau untuk ruang kelas juga sama, panas, kotor. (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Informan XVIII (siswa) menyampaikan pendapatnya sebagai berikut
Saat datang untuk ppdb hal yang pertama kali saya lihat adalah gedung sekolahnya, hal itu penting karena biasanya pandangan pertama orang-orang pasti, jika gedungnya bagus maka fasilitasnya juga bagus dan membuat mereka tertarik untuk sekolah di tempat tersebut. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Informan VIII (siswa) sebagai berikut

Menurut saya untuk bangunan sudah baik, tapi untuk meja dan kursi kurang nyaman sehingga siswa siswi kurang nyaman pada saat pembelajaran. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari beberapa pendapat diatas juga dikuatkan dengan pendapat dari Informan XVII (siswa) sebagai berikut

Iya, bangunan sekolah sangat berpengaruh terhadap orang yang ingin memilih sekolah, karena pasti orang tersebut akan melihat tampak dari sekolah tersebut seperti apa, menurut saya kondisi bangunan di SMK N 6 bagus, luas dan terlihat megah untuk orang yang pertama kali melihat nya, serta lokasi nya strategis karena berada di pinggir jalan raya. Namun ada juga beberapa ruangan atau tempat yang menurut saya sangat kurang, yaitu di ruang kelas pojok itu sangat kotor, panas dan tidak rapi, membuat murid yang menempatkan merasa tidak nyaman. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Informan IX (siswa) juga menguatkan dengan berpendapat sebagai berikut

Kondisi bangunan dari luar sudah terlihat bersih, rapi, dan bagus. Namun sayangnya, masih ada beberapa kelas terutama di jurusan saya yang menurut saya kelasnya kurang nyaman untuk dipakai pembelajaran. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari pendapat berbagai informan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Surakarta sudah bagus dan komplit. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Surakarta dapat membantu kelancaran dalam pembelajaran dan praktik. Terdapat beberapa keluhan seperti ruang kelas yang kurang nyaman dikarenakan kotor, panas, kipas mati sehingga siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas merasa terganggu terutama pada siang hari. Ruang kelas yang kurang nyaman disebabkan karena sistem *rolling class* sehingga setiap hari atau bahkan setiap mata Pelajaran harus berpindah kelas maka dari itu siswa yang memakai kelas sebelumnya tidak membersihkan ruang kelas tersebut sehingga menjadi kotor. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam proses

pemilihan sekolah, karena fasilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan area hijau tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, tetapi juga mempengaruhi keputusan orang tua dan siswa dalam memilih sekolah yang tepat

c. Kompetensi Lulusan SMK

Dunia kerja pasti akan dilalui oleh setiap orang, tetapi untuk memasuki dunia kerja seseorang harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat bersaing. Siswa memilih SMK sebagai pilihan sekolah lanjutan dengan alasan karena SMK lebih mempersiapkan diri mereka untuk siap terjun langsung ke dunia kerja. Meskipun tidak menutup kemungkinan juga siswa SMK dapat melanjutkan jenjang Pendidikan ke perguruan tinggi, namun orientasi kerja masih menjadi faktor utama untuk memilih SMK.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan XI (siswa) sebagai berikut

Kalau saya pengen sekolah disini karena setelah lulus dari SMK saya mau langsung kerja buat bantu orang tua. (wawancara siswa tanggal 21 Mei 2024)

Hal lain disampaikan oleh informan XIV (siswa) sebagai berikut

Saya memiliki motivasi untuk mengambil jurusan MPLB SMKN 6 Ska karena jurusannya sesuai dengan minat bakat saya, lalu saya memiliki motivasi untuk melanjutkan ke jenjang kuliah dengan memilih SMKN 6 karena terakreditasi baik. (wawancara siswa tanggal 21 Mei 2024)

Informan I (Kepala Sekolah) menyatakan pendapatnya sebagai berikut: Banyak, semua kita siapkan pembelajarannya supaya nanti siswa itu benar benar menyiapkan untuk siap kerja, kita menjalin kerja sama dengan industry penyesuaian kurikulum, jadi kurikulum yang kita ajarkan itu juga sesuai dengan industry, jadi kita wajib itu kalau kerja sama dengan perusahaan, wajib bagi SMK. Karena itu, kita kurikulumnya juga sudah penyesuaian kurikulum kita magangnya juga di industry, jadi jelas itu kalau di SMK tergantung industry itu dan kita sudah melakukan. Ya kita mengadakan MoU kesepakatan apa yang akan kita capai dengan Perusahaan itu. Kita menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, lalu di review Perusahaan sesuai enggak dengan kebutuhannya, yang di mau lulusan sseperti apa, pembelajarannya harusnya seperti apa, kemudian ada magang siswa, magang guutu, rekrutmen juga ada. Jadi kerjasamanya seperti itu, tergantung MoUnya. Jadi misalnya kita habis lulus dari SMK sini, bisa langsung kerja ke Perusahaan yang bekerja sama dengan SMK sesuai dengan MoU diawal. Rekrutmen itu tentu saja kan juga ada seleksi gitu ya. (wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Perusahaan yang sudah bekerja sama dengan SMK Negeri 6 Surakarta sebagai *recruiter*. Siswa lulusan dari SMK Negeri 6 Surakarta yang memenuhi kompetensi dari Perusahaan bisa langsung bekerja di Perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 6 Surakarta. Jika tujuan siswa yang ingin masuk ke SMK Negeri 6 Surakarta agar dapat langsung bekerja maka hal tersebut sudah selaras karena memang SMK Negeri 6 Surakarta menyiapkan lulusan

siswa yang dibekali dengan keterampilan dan dapat langsung bekerja di Perusahaan yang bekerja sama dan membuka lowongan pekerjaan. Tingkat keahlian dan keterampilan yang diperoleh siswa selama masa studi akan berdampak pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Sekolah dengan program kejuruan yang kuat dan relevan sering kali menjadi pilihan utama bagi calon siswa dan orang tua, karena mereka mencari sekolah yang dapat menawarkan pendidikan yang berkualitas dan peluang kerja yang baik setelah lulus.

2. Hambatan yang dialami siswa saat memilih SMK

a. Proses Seleksi dan Persaingan

Seleksi merupakan proses yang perlu dilakukan, proses seleksi dapat diartikan sebagai “pemilihan dan pemilahan” karena dari ratusan pendaftar tidak memungkinkan untuk semua diterima karena terbatasnya daya tampung yang ada. Jadi yang akan lolos dari seleksi itu yang terbaik dari pendaftar. Proses seleksi di SMK N 6 Surakarta dibagi menjadi tiga yakni zonasi, prestasi dan afirmasi.

Hal tersebut disampaikan oleh informan VIII (siswa) sebagai berikut

Hambatan yang saya alami ketika memilih SMK dulu adalah nilai, dulu nilaiku paling bawah sedangkan jurusan yang saya minati itu saingan pretasinya sangat ketat. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Hal lain juga disampaikan oleh informan IX (siswa) sebagai berikut

Kalau dulu hambatan saya pas masuk sini ya nilai. Nilai saya pas – pas an, dulu pengennya masuk ke SMA tapi nilainya ga nyampe. Saya terus pilih ke SMK sini, nah nilainya juga ngepres banget, jadi saya pilih jurusan yang sekiranya nilai saya bisa lolos gitu. (wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk masuk ke SMK Negeri 6 Surakarta memang tidak mudah. Nilai akademis menjadi hambatan dalam proses seleksi dan persaingan dalam memilih sekolah, karena banyak sekolah menetapkan standar nilai minimum untuk penerimaan siswa. Ketika nilai tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, calon siswa dapat menghadapi kesulitan dalam memasuki sekolah yang diinginkan, mengakibatkan keterbatasan pilihan dan meningkatkan persaingan di antara siswa yang memiliki nilai lebih tinggi. Oleh karena itu, nilai menjadi faktor krusial yang mempengaruhi proses seleksi dan menentukan peluang pendidikan yang tersedia. Calon siswa/I harus bersaing menggunakan nilai, jika nilai tidak memenuhi maka siswa/I tersebut dinyatakan tidak lolos. Banyak jalur masuk lain seperti afirmasi dan prestasi namun kuota pada jalur tersebut sangat sedikit sehingga peluang untuk lolos juga sangat kecil.

b. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Jurusan di SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki beberapa kejuruan atau kompetensi keahlian. Untuk SMK Negeri 6 Surakarta sendiri memiliki tujuh kompetensi keahlian. Kebanyakan pendaftar itu tidak begitu memahami secara jelas dari masing – masing jurusan tersebut. Siswa hanya mengetahui secara sekilas tentang jurusan yang diinginkan tetapi tidak paham benar mengenai kompetensi yang akan diajarkan

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan XVI Sebagai berikut

Hambatan yang saya hadapi saat memilih SMK itu menentukan jurusan. Aku masih belum terlalu paham materi apa saja yang diajarkan di setiap jurusannya. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan XVIII sebagai berikut
Aku kan belum paham banget sama jurusannya yang ada di sini. Waktu itu aku Cuma tau jurusan perkantoran karena sodara ada yang jurusan itu. Jadi ya aku tanya sodara dulu, jurusan yang lainnya aku cari sendiri di internet sama tanya temen – temen yang lain. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari kedua pernyataan diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa siswa/I yang ingin bersekolah di SMK Negeri 6 Surakarta kurang memahami jurusan yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Siswa/I sebenarnya sudah mengetahui jurusan apa saja yang ada di sekolah tersebut akan tetapi mereka tidak begitu memahami mengenai pembelajaran dan prospek kerja di jurusan tersebut. Kurangnya pemahaman siswa tentang jurusan yang tersedia dapat menjadi hambatan dalam proses memilih sekolah. Ketika siswa tidak memiliki informasi yang cukup mengenai berbagai jurusan dan prospek karir yang terkait, siswa mungkin kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pilihan sekolah dan program studi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara minat dan kemampuan siswa dengan jurusan yang dipilih, serta mempengaruhi persaingan di antara calon siswa yang lebih memahami bidang studi yang mereka pilih. Dengan demikian, kurangnya pemahaman tentang jurusan dapat menghambat kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang informasional dan optimal dalam proses seleksi sekolah

c. Biaya Akomodasi

Saat ini SMK Negeri di Jawa Tengah sudah tidak membebankan biaya SPP dan Uang Gedung, akan tetapi biaya akomodasi untuk sekolah masih tetap ditanggung masing – masing siswa. Seperti halnya siswa yang berasal dari luar Kota Surakarta tentu saya membutuhkan lebih banyak biaya akomodasi untuk menuju ke sekolah. Dikarenakan sebagian besar orang tua siswa berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah membuat biaya sebagai hambatan. Seperti pernyataan informan VI berikut

Hambatan yang aku alami itu masalah biaya mbak, karena keluarga aku itu keluarga yang biasa aja tapi ya orang tua selalu mengusahakan apa saja yang penting anaknya bisa sekolah, biaya yang diperlukan juga untuk biaya transportasi soalnya rumah jauh dari sekolah, aku juga jadi belajar prihatin yang biasanya Cuma bisa minta, kalau sekolah di SMK kan diajarkan juga bagaimana berwirausaha dan mengelola uang jadi sedikit banyak bisa membantu keuangan. (Wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Permasalahan biaya memang dikeluhkan oleh siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh informan VII sebagai berikut

Kalau hambatan dulu sih ya salah satunya biaya. Ya bener sih mbak sekarang sekolah gratis *ngga* ada SPP sama uang Gedung. Tapi kan berhubung rumah saya jauh dari sekolah jadi ya ngeluarin biaya transportasi setiap hari. Saya kalo berangkat kadang diantar orang tua, kalau pulang *ngga* mesti sih, kadang ya *gojek*, BST, kadang juga dijemput. Kalo setiap hari saya naik *gojek* kan juga lumayan mbak,

jajannya saya irit – irit kalau mau minta uang tambahan saya juga malu, sungkan sama orang tua. (Wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh informan XII sebagai berikut

Waktu daftar kemaren ya ada pertimbangan biaya juga sih mbak, soalnya jauh dari rumah. Orang tua juga sempet mikir nanti gimana biayanya. Saya juga belum dikasi kendaraan sendiri jadi otomatis berangkat sama pulang saya kadang diantar kadang naik BST. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa biaya akomodasi menjadi hambatan dalam memilih sekolah, terutama bagi siswa yang berasal dari luar kota atau jauh dari sekolah. Tingginya biaya untuk makanan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari dapat menjadi beban finansial yang signifikan bagi siswa dan keluarga. Hambatan ini dapat mengurangi akses ke sekolah yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi akademik siswa, serta membatasi pilihan mereka hanya pada sekolah yang lebih terjangkau dari segi biaya akomodasi. Dengan demikian, biaya akomodasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan dalam memilih sekolah. Penghasilan dari orang tua siswa/I di SMK Negeri 6 Surakarta mayoritas berada di angka Rp. 500,000 – Rp. 999,999 maka dari itu beberapa siswa mengeluhkan masalah biaya untuk bersekolah di SMK Negeri 6 Surakarta.

3. Solusi dari hambatan yang dialami siswa saat memilih SMK

a. Solusi untuk menghadapi proses seleksi dan persaingan

Jumlah pendaftar yang mendaftar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta mencapai ratusan pendaftar, tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa Tingkat persaingan yang ada cukup ketat. Namun, bukan berarti siswa tidak dapat mengatasi hambatan tersebut, berikut adalah beberapa Solusi yang dilakukan oleh siswa:

Jurusan di SMK Negeri 6 Surakarta memang ada tujuh tetapi memang memiliki *passing grade* yang berbeda, misalnya jurusan akuntansi memang memiliki *passing grade* yang cukup tinggi, karena memang untuk jurusan akuntansi diperlukan kemampuan akademik yang cukup baik. Karena pembelajaran yang dilakukan memang terbilang rumit sehingga kemampuan akademik yang dimiliki siswa pun harus memenuhi.

Siswa yang memang memiliki minat untuk masuk ke SMK Negeri 6 Surakarta tetap harus memperhatikan nilai yang dimiliki dengan jurusan yang diminati, atau apabila nilai yang dimiliki dirasa kurang memenuhi kriteria yang ada siswa memilih jurusan lain yang sesuai dengan kapasitas nilai yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan VIII sebagai berikut

Nah solusinya ya Cuma bisa berdo'a sih mbak, tapi pas itu juga udah punya opsi lain. Jadi saya pilih jurusannya yang kemungkinan saya bisa lolos disitu. Tapi alhamdulillahnya saya diterima di SMK sini jadi yan anti bakal saya maksimalin sekolahnya. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan IX sebagai berikut

Kalau dulu saya optimis aja saya yakin bisa masuk SMK sini saya cari jurusan yang sekiranya nilai saya cukup buat masuk situ dan

alhamdulillah saya bisa diterima disini akhirnya mbak. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

- b. Solusi untuk mengatasi hambatan kurangnya pemahaman siswa tentang jurusan di SMK

Untuk mengatasi hambatan mengenai kurangnya pemahaman siswa mengenai jurusan di SMK yaitu dengan mencari informasi lebih lanjut melalui *social media*. *Social Media* dapat mengatasi hambatan siswa dalam memilih jurusan dengan menyediakan informasi yang lengkap dan mudah diakses tentang berbagai jurusan yang ditawarkan. Informasi ini mencakup kurikulum, prospek karir, fasilitas, dan testimoni dari alumni, yang semuanya membantu siswa memahami pilihan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, keberadaan website sekolah dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih tepat mengenai jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mengurangi kebingungan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam proses seleksi sekolah. Sosial media dari SMK Negeri 6 Surakarta sebenarnya juga sudah beragam seperti yang dijelaskan oleh informan I (Kepala Sekolah) sebagai berikut

Kalau untuk jurusan nanti cari tau lewat web lengkap mbak, kita nyantumin semuanya di web nanti tinggal di googling aja ada semua itu kompit. Di dekat lobby itu juga ada mbak, nanti bisa dilihat disitu. Di *platform* lain kita juga ada mbak nanti bisa di cek *youtube*, *facebook*, Instagram kita semuanya ada. Kita sengaja menyediakan *platform* tersebut agar nantinya Masyarakat bisa bebas mengakses informasi mengenai SMK ini. (Wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Siswa dapat mengakses semua informasi yang dipaparkan di media sosial SMK Negeri 6 Surakarta. Walaupun begitu masih banyak siswa yang bingung mengenai jurusan yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Cara lain agar siswa mengetahui tentang jurusan yang diinginkan adalah dengan menanyakan ke siswa yang sudah lebih dahulu masuk ke SMK Negeri 6 Surakarta, sehingga siswa dapat mengetahui secara detail bagaimana sistem pembelajarannya, Pelajaran apa aja yang diajarkan dan sebagainya.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari informan XVI sebagai berikut

Kalau dulu saya tanya – tanya ke tetangga sama kakak kelas yang masuk SMK ini jadi saya bisa nentuin saya mau masuk jurusan apa gitu” (Wawancara tanggal 21 Mei 2024).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan XVIII sebagai berikut

Saya dulu awalnya cari tau lewat *web* tapi saya masih bingung gitu terus akhirnya saya tanya kakak sih mbak, kan kebetulan kakak sekolah disini juga jadi saya tanya – tanya. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024).

Selain itu untuk menambah informasi sekolah juga menyediakan brosur untuk menarik minat pendaftaran meskipun jumlahnya terbatas tetapi cukup untuk memberikan informasi paling tidak mengenai pendaftaran.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa *Social Media* sekolah dan bertanya langsung kepada kerabat yang bersekolah di SMK tersebut bisa membantu siswa memilih jurusan dengan lebih mudah. *Social Media* sekolah memberikan informasi lengkap tentang mata pelajaran, fasilitas, peluang kerja, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, kerabat

yang bersekolah di sana bisa berbagi pengalaman nyata tentang belajar sehari-hari, tantangan yang ada, dan manfaat dari jurusan tersebut. Dengan dua sumber informasi ini, siswa bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan percaya diri tentang jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

c. Solusi untuk mengatasi hambatan mengenai biaya akomodasi

Biaya yang dimaksud disini bukan biaya seperti SPP dan uang gedung melainkan biaya operasional pribadi siswa. Untuk hal itu di SMK Negeri 6 Surakarta juga mengajarkan kewirausahaan. Siswa diajarkan untuk berwirausaha guna membantu siswa itu sendiri agar tidak terlalu terbebani masalah biaya. Dari usaha tersebut siswa mendapatkan keuntungan yang digunakan sebagai uang jajan tambahan atau untuk biaya operasional menuju kesekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan VI sebagai berikut

Kalau dari sekolah juga membantu mbak, kita diajarin kewirausahaan. Nah itu membantu banget karna aku juga bisa nambah uang jajan dari situ (Wawancara tanggal 15 Mei 2024)

Hal lain juga diungkapkan oleh informan VII sebagai berikut

Alhamdulillahnya dapet bantuan dari pemerintah juga sih mbak, jadi dikit-dikit bisa bantu orang tua juga. Trus saya juga jualan disekolah jadi bisa nambah uang jajan juga. Kebantu banget dari bantuan sama bekal wirausaha dari sekolah mbak. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Pendapat lain disampaikan oleh informan XII sebagai berikut

Kalau saya untungnya saya bawa bekal dari rumah, jadi uang sakunya bisa buat pulang naik BST. (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bekal kewirausahaan dan bantuan dari pemerintah dapat mengatasi hambatan siswa dalam masalah biaya akomodasi sekolah. Bekal kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga membantu menutupi biaya tempat, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, bantuan dari pemerintah, seperti beasiswa atau subsidi, dapat meringankan beban finansial yang besar. Dengan adanya dukungan ini, siswa memiliki peluang lebih besar untuk memilih sekolah yang sesuai dengan potensi akademik dan minat mereka tanpa terbebani oleh biaya akomodasi.

B. Pembahasan

Permasalahan yang peneliti pada penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surakarta (Studi Kasus SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024), hambatan yang dihadapi siswa pada saat dahulu memilih SMK sebagai sekolah serta bagaimana siswa pada saat dahulu memilih SMK sebagai sekolah serta bagaimana siswa mengatasi hambatan tersebut. Data penelitian yang telah dijelaskan sesuai dengan masalah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surakarta (Studi Kasus SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024), dapat dikemukakan dalam temuan penelitian yang berhubungan dengan kajian teori. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih Sekolah Menengah (SMK) di Kota Surakarta (Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024)

Jenjang sekolah menengah dibagi menjadi dua yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai sekolah jenjang sekolah menengah pertama tentu akan ada pertimbangan – pertimbangan yang menjadikan faktor pendukung siswa apakah akan memilih sekolah umum atau sekolah kejuruan. Menurut Liu, et al., (2023) terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa dalam memilih sekolah. Faktor internal termasuk motivasi belajar seperti minat pada mata pelajaran tertentu, keinginan untuk mencapai prestasi akademik, dan kepuasan pribadi dari pembelajaran itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, teman, harapan setelah lulus dan kondisi sosial-ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa untuk memilih sekolah menengah kejuruan. Dalam memilih suatu Keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang akan menjadi pertimbangan. Dari kajian teori diperoleh 5 (lima) faktor utama yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan yaitu: (1) Kemauan, (2) Ketertarikan, (3) Lingkungan Keluarga, (4) Lingkungan Sekolah, (5) Kompetensi Lulusan SMK. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan temuan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Dari hasil temuan yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa yang menjadikan faktor siswa memilih Sekolah Menengah Kejuruan dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, yang menjadi faktor internal adalah kemauan dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi lulusan SMK. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Kemauan dan ketertarikan seseorang memainkan peran krusial dalam menentukan minat mereka dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa yang memiliki kemauan kuat untuk mengembangkan keterampilan spesifik cenderung lebih tertarik pada SMK yang menawarkan program keahlian sesuai dengan minat mereka. Dorongan kuat untuk belajar dan berkembang di bidang tertentu, seperti akuntansi, administrasi, dan pelayanan memotivasi mereka untuk mencari sekolah yang menyediakan fasilitas dan program pelatihan yang mendukung tujuan mereka. Menurut Tapung (2024) mendefinisikan kemauan sebagai kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Kemauan ini sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik dan kekuatan internal untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tapung (2024) ketertarikan dijelaskan sebagai kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, di mana siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu yang kemudian meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mereka

Dalam memilih sekolah faktor kemauan dan ketertarikan saling berkaitan dan mempunyai peranan yang cukup penting, karena dengan kemauan menjadikan siswa memiliki motivasi untuk mau bersekolah di sekolah lanjutan yang dituju. Seperti yang diungkapkan (Syahrir, Pujiriyanto, As, Nur, & Fitri (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan metode pengajaran yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemauan mereka untuk belajar lebih giat

Setelah menentukan pilihannya, siswa mempertimbangkan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang juga sangat berpengaruh dengan pertimbangan siswa untuk memilih sekolah. Dukungan dan dorongan dari orang tua sangat mempengaruhi kemandirian siswa dalam menentukan pilihannya. Keadaan dan suasana keluarga dapat menentukan bagaimana seorang anak akan dapat menentukan Keputusan untuk memilih sekolah. Begitu juga dengan dorongan lingkungan terdekat dari siswa, misalnya saja teman banyak yang melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan memberikan keunggulan dari SMK maka hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti yang

diungkapkan oleh Nurhayani & Santosa (2023) bahwa orang tua ikut terlibat dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan karena ia menginginkan yang terbaik untuk anaknya walaupun ada siswa yang merasa kurang menginginkan kemauan orang tuanya, namun ia berpikir bahwasanya segala kebutuhannya masih ditanggung oleh orang tuanya. Menurut Putri, Nirwana, & Syahniar (2019) faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah. Lingkungan keluarga, termasuk dukungan orang tua, nilai-nilai keluarga, dan status sosial ekonomi, dapat mempengaruhi preferensi siswa dalam menentukan sekolah lanjutan. Sebuah studi dari (Al-Hassan, Duell, & Lansford (2024) menemukan bahwa kondisi lingkungan keluarga yang baik berhubungan positif dengan pemilihan sekolah yang lebih berkualitas oleh siswa. Dukungan dan bimbingan dari orang tua sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan ini. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya cenderung membantu anak mereka memilih sekolah dengan kualitas yang lebih tinggi, karena mereka dapat menyediakan informasi yang diperlukan dan mendukung anak dalam mengevaluasi berbagai pilihan sekolah.

Setelah mendapat dorongan dari lingkungan keluarga, siswa yang memilih sekolah menengah Kejuruan (SMK) melihat atau menjatuhkan pandangan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bisa dilihat langsung oleh siswa. Siswa mengamati bangunan yang tampak dari luar yang dan menjadikan pertimbangan apakah sekolah lanjutan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan nyaman. Karena berdasarkan hasil penelitian siswa cukup mempertimbangkan mengenai bangunan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Sianturi, Siahaan, & Siahaan (2023) sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dari itu sarana dan prasarana harus dipenuhi demi keberhasilan proses pembelajaran. Selain sarana dan prasarana, kualifikasi guru juga dapat mempengaruhi pilihan siswa dalam memilih sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Vorina, Wiyono, & Juharyanto (2020) menjelaskan bahwa kualitas guru, termasuk kualifikasi akademik dan kompetensi keahlian mereka, adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah berprestasi. Kualifikasi akademik guru memainkan peran penting dalam menentukan pilihan sekolah oleh siswa. Faktor ini dinilai dari latar belakang yang dimiliki oleh guru, seperti gelar sarjana atau diploma, serta kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Faktor lain selain itu yakni kompetensi lulusan SMK. Setelah menentukan pilihan siswa SMK berharap dapat terjun langsung ke dunia kerja karena yang menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah karena dengan sekolah di SMK siswa setelah lulus nantinya dapat terjun langsung ke dunia kerja sebagai tenaga kerja. Kurikulum di SMK memang menyiapkan siswanya untuk siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang telah dimilikinya. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Marwiyanto (2019) yang menyatakan bahwa prospek lulusan atau kesempatan kerja setelah lulus menjadi pertimbangan penting bagi siswa dan orang tua dalam memilih SMK. Sekolah dengan reputasi baik yang menawarkan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri biasanya lebih diminati. Ini karena siswa dan orang tua mengharapkan lulusan SMK tersebut memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus

2. Hambatan yang dialami siswa SMK Negeri 6 Surakarta saat memilih SMK

a. Proses Seleksi dan Persaingan

Menurut Giblin, Stefaniak, Eckhoff, & Luo (2021) proses seleksi dalam konteks pendidikan melibatkan evaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pemilihan sumber bantuan akademis. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, preferensi, dan situasi individu yang akan dipilih, dengan tujuan untuk memaksimalkan kesesuaian antara kebutuhan individu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah pendaftar yang mencapai ratusan menjadikan persaingan menjadi cukup ketat, sehingga diperlukan proses seleksi yang digunakan untuk “memilah dan memilih” calon siswa yang terbaik. Seleksi yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Surakarta meliputi seleksi prestasi, afirmasi dan zonasi dari proses seleksi yang dilakukan memang terkadang menjadikan hambatan tersendiri tetapi tetap perlu dilakukan supaya Sekolah Menengah Kejuruan benar – benar menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil yang dibutuhkan untuk menghadapi era globalisasi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Tarkhnishvili, Tarkhnishvili, & Strielkowski (2022) bahwa faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan yang berbeda-beda dan keterbatasan tempat di sekolah-sekolah favorit sering kali membuat siswa kesulitan dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Kurangnya informasi yang jelas dan akurat tentang proses seleksi juga memperburuk situasi ini.

b. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Jurusan di SMK

SMK Negeri 6 Surakarta memiliki 7 (tujuh) jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PM), Desain Komunikasi Visual (DKV), *Broadcasting* dan Perfilman (BP), Usaha Layanan Pariwisata (ULP), Rekaya Perangkat Lunak (RPL). Namun, banyak dari calon siswa yang kurang memahami dengan jelas mengenai sekolah serta jurusan yang diinginkan. Kebanyakan calon siswa hanya mengetahui jurusannya tanpa mengetahui dengan pasti secara detail apa saja yang diajarkan dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Silver (2023) menyoroti bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilihan jurusan mereka, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai tentang jurusan tersebut serta prospek karir yang terkait.

c. Biaya Akomodasi

Biaya Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan Pendidikan, biaya Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan proses Pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari (Eichelberger, Mattioli, & Foxhoven (2017) menunjukkan bahwa biaya akomodasi terus meningkat, dengan banyak siswa yang merasa terbebani oleh biaya sewa dan utilitas. Temuan ini menyoroti pentingnya penyediaan dukungan finansial yang memadai bagi siswa untuk mengurangi beban biaya akomodasi yang tinggi.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan

Ada dua solusi untuk menghadapi proses seleksi dan persaingan yaitu dengan memilih jurusan dengan kapasitas nilai dan mengoptimalkan nilai tes. Meskipun jurusan di SMK Negeri 6 Surakarta tidak hanya satu tetapi tetap mempunyai jumlah peminat dan *passing grade* dari jurusan tersebut sehingga calon siswa tidak mudah tersisih dengan calon pendaftar lainnya. Cara lain adalah dengan mengoptimalkan nilai yang didapat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa harus berusaha belajar agar nilai yang didapat untuk memasuki SMK dapat melampaui *passing grade* sehingga dapat membantu siswa dengan mudah memasuki sekolah yang diinginkan.

Solusi untuk mengatasi hambatan kurangnya pemahaman calon siswa mengenai jurusan di SMK Negeri 6 Surakarta yaitu dengan menanyakan langsung ke pihak sekolah atau menanyakan langsung kepada siswa SMK Negeri 6 Surakarta tentang SMK Negeri 6 Surakarta serta jurusan yang dipilih. Cara lain yang dapat digunakan adalah mencari informasi melalui

sosial media yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Surakarta serta brosur resmi SMK Negeri 6 Surakarta.

Biaya untuk akomodasi siswa, pemerintah menyediakan bantuan Pendidikan untuk siswa/I yang kurang mampu. Selain itu SMK Negeri 6 Surakarta juga membekali kegiatan kewirausahaan yang nantinya siswa/I yang ingin membuka usaha dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus Siswa Luar Kota Smk Negeri 6 Surakarta) yang telah diuraikan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024
 - a. Kemauan
Alasan yang menjadikan siswa memilih SMK Negeri 6 Surakarta berdasarkan kemauan mereka sendiri karena ingin langsung bekerja setelah lulus dari sekolah dengan bekal dan keterampilan yang didapatkan dari SMK untuk membantu perekonomian keluarga.
 - b. Ketertarikan
Calon peserta didik yang tertarik untuk bersekolah di SMK Negeri 6 Surakarta karena alasan jurusan, bangunan serta prestasi yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Ketertarikan terhadap aktivitas atau subjek tertentu dapat meningkatkan komitmen siswa terhadap pendidikan siswa, membantu siswa merasa lebih puas dan berprestasi dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan minat siswa.
 - c. Lingkungan Keluarga
lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam proses pemilihan sekolah bagi anak. Misalnya, keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung mendorong anak-anak mereka untuk memilih sekolah dengan standar akademik yang tinggi dan fasilitas yang lengkap seperti SMK Negeri 6 Surakarta.
 - d. Lingkungan Sekolah
Kualifikasi akademik guru memainkan peran penting dalam menentukan pilihan sekolah oleh siswa. Faktor ini dinilai dari latar belakang yang dimiliki oleh guru, seperti gelar sarjana atau diploma, serta kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Surakarta dapat membantu kelancaran dalam pembelajaran dan praktik. Tetapi beberapa keluhan seperti ruang kelas yang kurang nyaman mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.
 - e. Kompetensi Lulusan SMK
Setelah menentukan pilihan siswa SMK berharap dapat terjun langsung ke dunia kerja karena yang menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah karena dengan sekolah di SMK siswa setelah lulus nantinya dapat terjun langsung ke dunia kerja sebagai tenaga kerja.
2. Hambatan yang dialami oleh siswa saat memilih SMK
 - a. Proses Seleksi dan Persaingan
Seleksi yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Surakarta meliputi seleksi prestasi, afirmasi dan zonasi. Siswa yang tidak masuk kriteria tidak dapat lolos ke SMK.
 - b. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Jurusan di SMK

- Siswa hanya mengetahui secara sekilas tentang jurusan yang diinginkan tetapi tidak paham benar mengenai kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Biaya Akomodasi
Pentingnya penyediaan dukungan finansial yang memadai bagi siswa untuk mengurangi beban biaya akomodasi yang tinggi.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- a. Memilih jurusan sesuai dengan kapasitas nilai yang dimiliki karena ada beberapa jurusan yang memang memiliki *passing grade* yang tinggi, jadi calon siswa harus menyesuaikan nilai dengan jurusan yang diinginkan.
 - b. Mencari informasi lebih lanjut melalui media sosial yang dimiliki SMK Negeri 6 Surakarta. Menurut informan informasi yang diberikan oleh sekolah mengenai SMK Negeri 6 Surakarta sudah komplit namun siswa yang belum jelas kebanyakan mereka mencari informasi langsung melalui kerabat yang sudah bersekolah di SMK Negeri 6 Surakarta
 - c. Pemerintah memberikan bantuan pendidikan kepada siswa yang kurang berprestasi dan siswa yang kurang mampu. Selain itu agar siswa dapat mandiri tanpa menggantungkan bantuan, siswa diajarkan kewirausahaan yang dapat diterapkan langsung oleh siswa

IMPLIKASI

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori yang diungkapkan Suprpto dalam Dharmayanti & Munadi (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi minat memilih Sekolah Menengah Kejuruan dipengaruhi oleh kemauan, ketertarikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kondisi sekolah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada teori yang diungkapkan oleh Indiworo, Sumastusi & Hasan (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, kualifikasi akademik guru, kompetensi lulusan, kompetensi lulusan SMK, produk Pendidikan, biaya pendidikan.
2. Implikasi Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak SMK Negeri 6 Surakarta untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki, karena banyaknya minat calon siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan lebih memperbarui informasi mengenai SMK Negeri 6 Surakarta sehingga semua pihak akan lebih tahu mengenai Sekolah Menengah Kejuruan dan berbagai keunggulannya
 - b. Penelitian ini dapat digunakan oleh Masyarakat serta calon siswa untuk lebih mengetahui keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pilihan sekolah lanjutan Tingkat menengah, karena Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu Solusi untuk menghadapi era globalisasi
 - c. Dengan hambatan – hambatan yang dialami siswa mengenai faktor yang mempengaruhi siswa untuk memilih sekolah menengah kejuruan, tentunya dapat menjadi informasi dalam mengurangi atau mempermudah calon siswa terhadap ketidakpahaman calon siswa terhadap ketidakpahaman calon siswa mengenai proses seleksi dan kompetensi

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus Siswa Luar Kota Smk Negeri 6 Surakarta) maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah diharapkan memberikan informasi tambahan mengenai jurusan yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta bagi calon siswa yang kurang paham. Selain itu dapat menyediakan *help desk* bagi untuk mengetahui informasi lanjutan agar calon siswa dapat menanyakan langsung atau melalui *platform* yang tersedia
 - b. Kepala Sekolah dapat lebih menambah dan memperbarui sarana dan prasarana untuk siswa lebih mengembangkan keterampilan dan kenyamanan dalam belajar mengajar serta keterampilan siswa yang dapat pula memberikan keuntungan yang dapat digunakan Kembali untuk kegiatan siswa
 - c. Karena Sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Surakarta berasal dari keluarga menengah kebawah yang terkadang kesulitan dalam hal biaya, diharapkan sekolah memaksimalkan potensi sekolah dan komite untuk membantu pembiayaan terutama bagi yang berasal dari keluarga kurang mampu tetapi memiliki prestasi
2. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat membantu promosi SMK terutama bagi yang tergabung dalam tim penerimaan peserta didik baru (PPDB). Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan memberikan informasi tentang SMK Negeri 6 Surakarta melalui berbagai *event* yang ada di Kota Surakarta
3. Bagi Siswa
 - a. Karena sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang memberikan bekal keterampilan untuk siswanya, maka diharapkan siswa yang memilih masuk di SMK Negeri 6 Surakarta lebih dapat mengoptimalkan potensi dalam kegiatan pembelajaran pada saat teori dan praktik, sehingga lulusan SMK nantinya benar – benar menjadi lulusan yang terampil
 - b. Siswa SMK diharapkan dapat membantu promosi dengan cara memberikan informasi kepada teman, saudara dan calon siswa agar calon siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 211.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146-150.
- Al-Hassan, S., Duell, N., & Lansford, J. (2024). Parents' learning support and school attitudes in relation to adolescent academic identity and school performance in nine countries. *European Journal of Psychology of Education*.
- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak .
- Arifudin, O., & dkk. (2020). *Manajemen Pemasaran Produk*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bastian, J., Winardi, R., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.

- Budhrani, K., D'Amico, M. M., & Espiritu, J. (2017). *Developing a Skilled Workforce Through Technical and Vocational Education and Training in the Philippines*. Springer International Handbooks of Education (SIHE).
- Daroni, G., Solihat, G., & Salim, A. (2018). Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 409.
- Djamarah, S. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djohar, A. (2007). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Penedagogiana Press.
- Eichelberger, B., Mattioli, H., & Foxhoven, R. (2017). Uncovering Barriers to Financial Capability: Underrepresented Students' Access to Financial Resources. *Journal of Student Financial Aid*.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(1), 1631-1638.
- Giblin, J., Stefaniak, J., Eckhoff, A., & Luo, T. (2021). An Exploration of Factors Influencing the Decision-Making Process and Selection of Academic Help Sources. *Journal of Computer in Higher Education*, 1-18.
- Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, Y., & Jabar, C. (2017). Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 228-239.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indiwo, R., Sumastuti, E., & Hasan, F. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang. *Journal of Management & Business*, 2(1).
- Indonesia, R. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 116.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 178/U/2001 Tentang Gelar Dan Lulusan Perguruan Tinggi*. (n.d.).
- Khairani, H. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khodijah, S., & Mansur, R. (2020). Analisis Problematika Ssitem Zonasi Pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniasih, Imas dan Sani, & Berlin. (2018). *Guru Juga Menulis Step By Step Menulis Buku untuk Guru Hebat*. Surabaya: Kata Pena.
- Liu, W., Kong, L., Wang, C., Kee, Y., Ng, B., Lam, K., & Reeve, J. (2023). A Qualitative Study Into the Personal Factors Influencing Secondary School Teachers Motivating Styles. *Front Psychol*.
- Mardiana, Mariyudi, & Rusydi. (2021). Pengaruh Faktor Penentu Minat dan Keputusan Siswa dalam Memilih Sekolah di SMK Negeri 1 Peureulak. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 6(1).
- Marwiyanto. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Seyegan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Sipil*.

- Maulida, I., Subiyono, H. S., & Hidayah, T. (2015). Minat Latihan Bola Voli Siswa Putra pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 7.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Nurhayani, & Santosa, B. (2023). Faktor yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9-18.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. . (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pasal 1 ayat (1). (n.d.).
- Permendikbud No. 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Purwanto, & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 291-306.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 98-102.
- Sastrawijaya, A. (1991). *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiani, Ani dan Priansa, & Doni Juni. (2018). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sianturi, P., Siahaan, A., & Siahaan, T. (2023). Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar. *Journal of Social Science Research*, 291-304.
- Silver, B. (2023). Major Transitions: How College Students Interpret the Process of Changing Fields of Study. *Higher Education*, 1027-1042.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W., & Soetopo, H. (2012). *Dasar & Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sofyan, M., Muladi, & Sugandi, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Unit Produksi SMK pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 552-557.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Syahrir, Pujiriyanto, As, M., Nur, F., & Fitri, S. (2024). Inovasi Pendidikan STEM Sekolah Dasar melalui Integrasi TIK untuk Pengembangan Kompetensi Guru: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.).

- Tapung, M. (2024). Relevansi Pemikiran Heidegger tentang "Being and Time" terhadap Praktik Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Siswa SD pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2746-1920.
- Tarkhnishvili, A., Tarkhnishvili, L., & Strielkowski, W. (2022). Factors Influencing the Choice of Private or Puvlic Schools: Evidence from Georgia. *Frontiers in Education*.
- UU No. 14 tahun 2005 Pasal 9 Tentang Guru dan Dosen. (n.d.).
- UU No. 2 Tahun 1984 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- UU No. 8 Tahun 2016 Pasal 10 Tentang Penyandang Disabilitas. (n.d.).
- Vorina, I., Wiyono, B., & Juharyanto. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Siswa Memasuki SMAN Berprestasi. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 83-88.
- Werdiningsih, R. (2018). Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Masyarakat Pendidika. *Journal of Materials Processing Technology*.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1).
- Zulfa, N., Heryaningsih, S., Putra, M., & Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 72.
- Zulfitri, H., Setiawati, N., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Bahasa & Sastra*.